



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

# PANDUAN PELAKSANAAN



# SEKOLAH ADIPANGASTUTI

# **Panduan Pelaksanaan**

## **Sekolah Adipangastuti**

Oleh Solo Bersimfoni  
23 hal; 21cm x 29,7 cm  
Cetakan 1, Juni 2019

*Seluruh Isi Dalam Buku Ini Sepenuhnya Menjadi  
Tanggung Jawab Perkumpulan Solo Bersimfoni.  
Keperluan Penggandaan Sebagian atau Keseluruhan Isi Buku  
Harus Mendapat Ijin Tertulis dari Perkumpulan Solo Bersimfoni.*

Jl. Tentara Pelajar 77 Pendaringan, Jebres, Surakarta, Provinsi Jawa Tengah  
Telp. (0271) 2935889 / 08121518463  
Email: bersimfonisol@gmail.com



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

## KATA PENGANTAR – SEKAPUR SIRIH

Model sekolah Adipangastuti adalah sebuah model untuk mengintervensi implementasi Hasthalaku atau delapan nilai-nilai budaya Jawa terpilih yaitu : Gotong Royong, Guyub Rukun, Grapyak Semanak, Lembah Manah, Ewuh Pekewuh, Pangerten, Andhap Ashor dan Tepo Seliro di lingkungan sekolah melalui kebijakan pemerintah, dinas terkait dan pemangku sekolah, khususnya sekolah setingkat SMA/SMK.



Hasthalaku merupakan identitas perilaku budaya Jawa yang digali melalui research Tim Pustapako UNS. Kemudian oleh Solo Bersimfoni nilai-nilai tersebut dipergunakan sebagai identitas untuk diplomasi pencegahan intoleransi dan pembangunan perdamaian. Upaya kreatif agar nilai-nilai ini dapat mempengaruhi perilaku remaja / kelompok milenial penting untuk dilakukan, dengan menggunakan cara-cara inovatif dan kreatif. Salah satunya adalah penerapan model Sekolah Adipangastuti.

Target implementasi model Sekolah Adipangastuti ini adalah perubahan adanya perilaku dan sikap yang berbudaya sesuai nilai-nilai Hasthalaku dari warga sekolah, khususnya siswa-siswi selaku remaja / kelompok milenial. Parameter model Sekolah Adipangastuti diharapkan dapat memberikan panduan pelaksanaan agar lebih terukur dan sistematis, sekaligus dapat dilakukan monitoring dan evaluasi dalam kurun tertentu. Secara khusus, perubahan perilaku dan sikap ini dalam rangka mendorong sikap toleransi dan perilaku damai warga sekolah, serta mereduksi berbagai resiko intoleransi yang berbasis kekerasan.

Buku panduan ini semoga dapat memberikan arahan dan penjelasan model Sekolah Adipangastuti. Kami berharap adanya kritik dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak, agar dapat memperbaiki model ini. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada Prof. Dr. Trisno Martono, M.M. selaku pimpinan Tim penyusun dan seluruh anggota penyusun modul. Semoga amal baik Bapak Ibu Tim penyusun memperoleh Ridlo Allah SWT. Aamiien.

Surakarta, Juni 2019  
Perkumpulan Solo Bersimfoni

**M. Farid Sunarto**  
Ketua Solo Bersimfoni



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

## TIM PENYUSUN

1. Prof. Dr. Trisno Martono, M.M.
2. Muhari, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. Sulistyو Budi Wahyono, M.Pd.
4. Drs. Bambang Budi Hartono
5. Supono, S.Pd., M.Pd.
6. Drs. Sutarmo, M.Pd.
7. M. Farid Sunarto, S.Pd., M.Si.
8. Drs. Edy Pudyanto, M.Pd.
9. Khresna Bayu Sangka, Ph.D.
10. Didik Prasetyanto, S.E., M.H.
11. Agung Nur Probohudono, Ph.D.
12. Bambang Nugroho, S.Sos.
13. Destri Sambara Sitorus, S.Pd., M.Pd.
14. Wahyu Istuningsih, S.Pd., M.Pd.



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR – SEKAPUR SIRIH .....</b>	<b>3</b>
<b>TIM PENYUSUN .....</b>	<b>4</b>
<b>A. PENDAHULUAN .....</b>	<b>6</b>
1. DESKRIPSI UMUM .....	6
2. TUJUAN.....	7
3. MANFAAT .....	7
4. PARAMETER DAN TOLOK UKUR PENILAIAN .....	8
5. TUGAS DAN PERAN .....	12
6. KOMPONEN, STANDAR, DAN IMPLEMENTASI .....	12
<b>B. IMPLEMENTASI DAN PELAKSANAAN .....</b>	<b>13</b>
1. KOMPONEN PERTAMA: SOSIALISASI DAN BRANDING MODEL SEKOLAH ADIPANGASTUTI .....	13
2. KOMPONEN KEDUA: PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI TEMATIK <i>HASTHALAKU</i> .....	15
3. KOMPONEN KETIGA: KEGIATAN SISWA, GURU, SEKOLAH DAN ORANG TUA/WALI.....	16
4. KOMPONEN KEEMPAT: REGULASI DAN FASILITASI SEKOLAH .....	18
<b>C. PENILAIAN .....</b>	<b>19</b>
1. PENGERTIAN PENGHARGAAN SEKOLAH ADIPANGASTUTI .....	19
2. TUJUAN PENGHARGAAN ADIPANGASTUTI.....	19
3. JENIS DAN BENTUK PENGHARGAAN .....	19
4. REKAPITULASI EVALUASI HASIL PELAKSANAAN SEKOLAH ADIPANGASTUTI .....	20
<b>D. PENUTUP .....</b>	<b>21</b>
1. MEKANISME USULAN PROGRAM BAGI SEKOLAH ADIPANGASTUTI .....	21
2. MONITORING EVALIASI (MONEV) DAN PENGHARGAAN .....	21
3. KODE ETIK TIM MONEV SEKOLAH ADIPANGASTUTI .....	21



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

## A. PENDAHULUAN

### 1. DESKRIPSI UMUM

Wilayah Soloraya, khususnya kota Solo dikenal sebagai kota budaya, hal tersebut terlihat dari masyarakatnya yang santun dan menjaga nilai-nilai budaya luhur yang tercermin dalam kehidupan sosial budaya masyarakat sehari-hari. Namun, seiring perkembangan zaman, perilaku berbudaya tersebut mulai terakulturasi dengan budaya luar, lebih-lebih bagi remaja / kelompok milenial. Hal ini terlihat dari perilaku remaja yang tidak lagi menunjukkan sikap ramah tamah, pangerten, tepo seliro dan lain sebagainya, padahal perilaku itu semua merupakan sifat identitas *wong solo*. Sekolah sebagai institusi tempat belajar, diharapkan menjadi tempat yang subur untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan perilaku berbudaya tersebut.

Solo Bersimfoni sebagai perkumpulan pemuda dan akademisi berusaha untuk mendorong agar nilai-nilai / perilaku budaya jawa sebagai sebuah identitas perilaku remaja untuk membangun toleransi dan perdamaian di wilayah Soloraya. Melalui rangkaian berbagai kegiatan yang telah dilakukan, Solo Bersimfoni telah menghasilkan suatu model atau pendekatan untuk mengajarkan dan memberi arah serta orientasi dalam berperilaku masyarakat. Nilai yang diangkat terdiri atas delapan nilai tersebut berkaitan erat terhadap nilai-nilai dalam kehidupan yang harmonis, disebut sebagai “*Hasthalaku*” atau delapan nilai Solo Bersimfoni, yakni: *Gotong-royong*, *Guyup rukun* atau kerukunan, *Grapyak semanak* atau ramah tamah, *Lembah manah* atau rendah hati, *Ewuh pekewuh* atau saling menghormati, *Pangerten* atau saling menghargai, *Andhap ashor* atau berbudi luhur dan *Tepo seliro* atau tenggang rasa.

Sebagai langkah lanjut dari penerapan ***Hasthalaku***, Solo Bersimfoni menginisiasi sebuah program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi dan pembangunan perdamaian pada kalangan remaja usia sekolah. Adapun program tersebut adalah model **Sekolah Adipangastuti**. Adipangastuti sendiri berasal dari kata “*adi*” yang berarti besar, agung, baik, ideal, sempurna, dan kata “*pangastuti*” yang berarti sikap bijak, baik, lembut, dan sabar. Adipangastuti artinya kesempurnaan dari sikap yang bijaksana, baik, lembut dan sabar.

Implementasi model sekolah Adipangastuti ini diharapkan mampu menginisiasi nilai-nilai *Hasthalaku* ke seluruh warga sekolah dengan cara-cara yang menarik dan bergaya milenial. Target khususnya adalah siswa-siswi sebagai kelompok remaja yang memiliki resistensi berdampak kerentanan terhadap arus teknologi informasi yang terus berkembang.

Sekolah Adipangastuti ini berupaya untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya mendorong perilaku intoleran dan pembangunan perdamaian melalui tata kelola sekolah yang baik. Langkah konkret dalam penerapan Sekolah Adipangastuti adalah penyusunan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dengan menggunakan pendekatan nilai budaya lokal. Kegiatan tersebut disusun dengan mengacu internalisasi *hasthalaku*, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum, silabus, RPP, instrumen evaluasi, dan pelaksanaan program-program di sekolah. Tolak ukur keberhasilan penanaman *hasthalaku* tercermin dari hasil monitoring dan evaluasi (Monev) yang dilakukan dengan melihat ketercapaian sesuai indikator yang telah ditetapkan.

## 2. TUJUAN

Dalam rangka penanaman nilai-nilai budaya lokal, maka Sekolah Adipangastuti mencanangkan program yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah toleran dan berbudaya melalui kegiatan pembinaan (implementasi *hasthalaku* dalam pembelajaran kurikuler, intra kurikuler, dan ekstra kurikuler), penilaian dan pemberian penghargaan (penilaian) Sekolah Adipangastuti kepada warga sekolah.

## 3. MANFAAT

Program ini bermanfaat baik bagi penerapan sistem belajar, proses belajar dan hasil pembelajaran khususnya bagi peserta didik. Hal yang dirasakan oleh warga sekolah antara lain:

- a. Meningkatkan perilaku warga sekolah untuk menjaga budaya toleransi dan perdamaian.
- b. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

- c. Menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan nilai-nilai budaya lokal yang mendukung toleransi dan berkehidupan yang baik dan berbudaya.
- d. Sebagai tindakan preventif untuk menghindari berbagai resiko dampak perubahan sosial dan perilaku menyimpang yang berbasis kekerasan baik fisik maupun idiologi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- e. Menciptakan generasi penerus bangsa yang toleran, peduli dan memiliki kesalehan sosial berdasarkan nilai-nilai budaya lokal yang tidak bertentangan dengan nilai religi dan nilai budaya nasional.

#### 4. PARAMETER DAN TOLOK UKUR PENILAIAN

Dengan menggunakan pendekatan *Hasthalaku*, parameter yang dikembangkan dalam model Sekolah Adipangastuti ini meliputi 4 komponen, yaitu:

##### a. Sosialisasi dan Branding Model Sekolah Adipangastuti

- 1) Pengelolaan Media Sosial
  - a) Dikelolanya minimal 2 platform media sosial (*Official*) di sekolah dengan konten *hasthalaku* / toleransi dan pembangunan perdamaian ;
  - b) Terbentuknya pengelola platform media sosial di sekolah dengan struktur dan jabatan dalam organisasi, periodisasi dan tugas secara jelas; dan
  - c) Terlaksananya kegiatan campaign tema toleransi dan pembangunan perdamaian dengan mengunggah konten tersebut pada platform media sosial di sekolah, minimal 1x dalam 1 minggu.
- 2) Media Cetak dan Elektronik
  - a) Terlaksananya liputan media (*mainstream*) tentang program sekolah Adipangastuti / tematik kesalehan sosial *hasthalaku* di sekolah, minimal 2 kali dalam 1 semester (*online dan offline*);
  - b) Terlaksananya kegiatan siaran radio oleh siswa dan atau guru tentang program sekolah Adipangastuti / tematik kesalehan sosial *hasthalaku* di sekolah, minimal 2 kali dalam 1 semester; dan



- c) Tercetaknya minimal 1 paket *merchandise* identitas pada model sekolah Adipangastuti dengan konten *hasthalaku*, dapat berupa: stiker / gantungan kunci / pin / mug / topi / kaos dll.
- 3) Ruang Kelas, Ruang Guru dan Lingkungan Sekolah
    - a) Tiap kelas memiliki minimal 1 nilai-nilai kebersamaan *hasthalaku* sebagai suatu nilai/identitas kebersamaan yang disepakati di tiap-tiap kelas dan diwujudkan dalam poster di kelas, terpasang;
    - b) Ruang Guru memiliki minimal 2 nilai-nilai kebersamaan *hasthalaku* sebagai suatu nilai / identitas kebersamaan yang disepakati oleh guru yang diwujudkan dalam poster di ruang guru, terpasang; dan
    - c) Ruang Sekolah memiliki minimal 3 nilai-nilai kebersamaan *hasthalaku* sebagai suatu nilai/identitas kebersamaan yang disepakati warga sekolah dan diwujudkan dalam poster di lingkungan sekolah, terpasang.
  - 4) Mars Identitas Sekolah Adipangastuti
    - a) Sekolah memiliki 1 mars identitas sekolah, dengan konten yang mencakup motivasi bersama, pembangunan semangat toleransi dan perdamaian ;
    - b) Mars identitas sekolah dinyanyikan di beberapa acara resmi sekolah ; dan
    - c) Mars identitas sekolah, dapat dinyanyikan minimal 50 % siswa-siswi sekolah.
- b. Pengembangan Budaya Literasi Tematik *Hasthalaku***
- 1) Terlaksananya lomba penulisan karya tulis siswa tematik *hasthalaku* di sekolah;
  - 2) Terbitnya minimal 1 buku ber ISBN tematik karya siswa secara ontologis yang terkait dengan tema *hasthalaku* / toleransi / pembangunan perdamaian ; dan
  - 3) Dikelolanya majalah dinding (mading) sekolah dengan konten *hasthalaku*, dan memiliki konten yang dipublikasikan minimal 1 bulan 1 kali.
- c. Kegiatan Siswa, Guru, Sekolah dan Orang Tua/Wali**
- 1) Kegiatan Siswa
    - a) Terlaksananya sosialisasi *hasthalaku* dan model sekolah Adipangastuti kepada seluruh siswa;
    - b) Terlaksananya kegiatan siswa berjabat tangan dengan para guru setiap hari sebelum jam masuk sekolah dimulai;



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

- c) Terlaksananya kegiatan siswa berjabat tangan dengan para guru yang ditemui, pada saat pulang sekolah;
  - d) Seluruh siswa memahami sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan MTT (Maaf, Tolong, Terimakasih); dan
  - e) Terlaksananya performance siswa berupa hasil karya kesalehan sosial (budaya lokal) di area publik (minimal 1 x dalam 1 semester).
- 2) Kegiatan Guru dan Sekolah
    - a) Terlaksananya kegiatan pelatihan model sekolah Adipangastuti (*hasthalaku*) yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, minimal 1x dalam 1 semester)
    - b) Setiap kegiatan siswa menyangkut pelaksanaan model sekolah adipangastuti, difasilitasi dengan pendampingan oleh guru secara definitive; dan
    - c) Terlaksananya penggunaan Bahasa Jawa sebagai bahasa pergaulan di lingkungan sekolah, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun guru dengan guru, minimal 1 hari dalam 1 minggu
  - 3) Kegiatan orang tua
    - a) Terlaksananya parenting school, tematik *hasthalaku* / model sekolah Adipangastuti, minimal 1 kali dalam 1 semester.

**d. Fasilitas dan Regulasi Sekolah**

- 1) Sekolah memiliki panduan penegakan disiplin/tata tertib bersama, yang tersosialisasi dengan baik di kalangan siswa dan guru; dan
- 2) Sekolah mengalokasikan anggaran minimal 3 paket sub kegiatan pada model sekolah Adipangastuti.

Tolok ukur penilaian sekolah Adipangastuti secara umum dilihat dari perubahan perilaku yang terbagi dalam beberapa kriteria seperti:

- 1) Peningkatan sikap saling menghargai, menghormati, tanpa membeda-bedakan Suku Agama Ras dan Antargolongan dari warga sekolah.
- 2) Penurunan jumlah kasus intoleransi dan tindak kekerasan di sekolah.
- 3) Terciptanya kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan keamanan dan keselamatan warga sekolah.
- 4) Terdapat langkah-langkah konkrit untuk mengatasi permasalahan intoleransi dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, dengan melibatkan peran warga sekolah (guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa), yaitu:
  - a. Kebijakan sekolah yang berorientasi pada kegiatan peningkatan toleransi warga sekolah yang meliputi manajemen sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan lingkungan sekitar ;
  - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang untuk mengedepankan toleransi, saling menghargai dan persamaan ;
  - c. Optimalisasi peran siswa dalam menjaga ketertiban dan upaya mendorong toleransi dan pembangunan perdamaian di lingkungan sekolah ;
  - d. Pelibatan orang tua atau wali murid dalam kegiatan sekolah untuk menciptakan, menguatkan dan menjaga toleransi dalam lingkungan sekolah (*collaborative parenting*) ; dan
  - e. Pelibatan masyarakat/stakeholder dalam kegiatan sekolah untuk menciptakan, menguatkan dan menjaga toleransi dalam lingkungan sekolah melalui kerjasama dan kemitraan.

## 5. TUGAS DAN PERAN

- 1) Pemerintah kota/kabupaten/provinsi memfasiliasi kebijakan terkait dengan implementasi model Sekolah Adipangastuti di sekolah setingkat SMK / SMA ;
- 2) Warga Sekolah (Guru, Karyawan, Siswa, Komite dan Orang tua/Wali) bersama-sama menerima dan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk melaksanakan beberapa variable sebagaimana tercantum panduan model Sekolah Adipangastuti ;
- 3) Dewan Pendidikan kabupaten / kota dan forum kepala sekolah sebagai stakeholders;
- 4) Instansi pemerintah / swasta lainnya sebagai pihak sponsor; dan
- 5) Solo Bersimfoni sebagai fasilitator.

## 6. KOMPONEN, STANDAR, DAN IMPLEMENTASI

Komponen dan standar Sekolah Adipangastuti meliputi:

- a. Kebijakan berbasis nilai-nilai budaya lokal, memiliki standar:
  - 1) Terdapat upaya-upaya menciptakan dan menjaga toleransi dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai budaya lokal melalui berbagi kegiatan terkait kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler ; dan
  - 2) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program pendidikan karakter dan upaya menciptakan dan menjaga toleransi dan pembangunan perdamaian.
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis nilai-nilai budaya lokal, memiliki standar:
  - 1) Setiap tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan proses pembelajaran toleransi dan pembangunan perdamaian ; dan
  - 2) Siswa melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya lokal yang dapat menciptakan toleransi dan pembangunan perdamaian.
- c. Pelaksanaan kegiatan berbasis nilai-nilai budaya lokal yang memiliki standar:
  - 1) Implementasi kegiatan pencegahan tindakan intoleransi yang terencana bagi warga sekolah melalui penggunaan media pembelajaran (modul *hasthalaku*) ; dan
  - 2) Menjalin kemitraan dalam rangka menciptakan warga masyarakat yang bertoleransi dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain)

PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTACABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

## B. IMPLEMENTASI DAN PELAKSANAAN

Secara rinci, implementasi, pelaksanaan dan penilaian Sekolah Adipangastuti terukur dalam empat kriteria yang saling terkait dan berkesinambungan yang di uraikan sebagai Komponen, Standar, Implementasi, Indikator dan Petunjuk teknis yang tersaji pada berikut:

### 1. KOMPONEN PERTAMA: SOSIALISASI DAN BRANDING MODEL SEKOLAH ADIPANGASTUTI

Standar	Implementasi	Capaian	Petunjuk teknis
Pengelolaan Media Sosial	Dikelolanya platform media sosial di sekolah dengan konten toleransi / <i>hasthalaku</i>	Terdapat minimal 2 platform media sosial yang dikelola dengan baik	Bukti berupa website, materi, tampilan, pengelola, pengikut, <i>subscriber</i> dan feedbacks.
	Membentuk pengelola platform media sosial di sekolah dengan susunan personalia, struktur organisasi, dan tugas yang jelas	Terbentuk pengelola platform media sosial di sekolah dengan susunan personalia, struktur organisasi, periodisasi dan tugas yang jelas	
	Mengunggah konten pada platform media sosial di sekolah	Terlaksana unggahan konten pada platform media sosial di sekolah, minimal 1x dalam 1 minggu	
Media Cetak dan Elektronik	Melakukan liputan media ( <i>mainstream</i> ) tentang program sekolah Adipangastuti / tematik kesalehan sosial <i>hasthalaku</i> di sekolah untuk mendorong toleransi dan pembangunan perdamaian	Terlaksananya liputan media ( <i>mainstream</i> ) tentang program sekolah Adipangastuti / tematik kesalehan sosial <i>hasthalaku</i> di sekolah untuk mendorong toleransi dan pembangunan perdamaian, minimal 1 kali dalam 1 semester (online dan offline)	Bukti laporan kegiatan mengenai liputan media
	Melaksanakan kegiatan siaran radio oleh siswa dan / atau guru tentang	Terlaksananya kegiatan siaran radio oleh siswa dan atau guru tentang	Bukti laporan kegiatan mengenai siaran radio



	program sekolah Adipangastuti / tematik kesalehan sosial <i>hasthalaku</i> di sekolah untuk mendorong toleransi dan pembangunan perdamaian	program sekolah Adipangastuti / tematik kesalehan sosial <i>hasthalaku</i> di sekolah untuk mendorong toleransi dan pembangunan perdamaian, minimal 1 kali dalam 1 semester	
	Memproduksi merchandise identitas pada model sekolah Adipangastuti, dapat berupa: stiker / gantungan kunci / pin / mug / topi / kaos dll	Tercetaknya minimal 1 paket merchandise sebagai identitas pada model sekolah Adipangastuti, dapat berupa: stiker / gantungan kunci / pin / mug / topi / kaos dll	Dokumentasi dan bukti fisik
Ruang Kelas, Ruang Guru dan Sekolah	Tiap kelas mengembangkan minimal nilai-nilai kebersamaan <i>hasthalaku</i> sebagai suatu nilai/identitas kebersamaan yang disepakati dan diwujudkan dalam poster di kelas, tercetak, terpasang.	Tiap kelas memiliki minimal 1 nilai-nilai kebersamaan <i>hasthalaku</i> sebagai suatu nilai/identitas kebersamaan yang disepakati dan diwujudkan dalam poster di kelas, tercetak, terpasang.	Dokumentasi dan bukti fisik
	Guru mengembangkan minimal nilai-nilai kebersamaan <i>hasthalaku</i> sebagai suatu nilai / identitas kebersamaan yang disepakati yang diwujudkan dalam poster di ruang guru, tercetak, terpasang.	Guru memiliki minimal 2 nilai-nilai kebersamaan <i>hasthalaku</i> sebagai suatu nilai / identitas kebersamaan yang disepakati yang diwujudkan dalam poster di ruang guru, tercetak, terpasang.	
	Sekolah mengembangkan nilai-nilai kebersamaan <i>hasthalaku</i> sebagai suatu nilai/identitas kebersamaan yang disepakati warga sekolah dan diwujudkan dalam poster di dinding luar gedung, tercetak, terpasang	Sekolah memiliki minimal 3 nilai-nilai kebersamaan <i>hasthalaku</i> sebagai suatu nilai/identitas kebersamaan yang disepakati warga sekolah dan diwujudkan dalam poster di dinding luar gedung, tercetak, terpasang.	



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

Mars Identitas Sekolah Adipangastuti	Sekolah menciptakan mars identitas sekolah, dengan konten yang mencakup motivasi bersama dan pembangunan semangat toleransi dan perdamaian.	Sekolah memiliki 1 mars identitas sekolah, dengan konten yang mencakup motivasi bersama dan pembangunan semangat toleransi dan perdamaian.	Tercipta identitas sekolah berupa mars (lagu)
--------------------------------------	---	--	---

## 2. KOMPONEN KEDUA: PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI TEMATIK *HASTHALAKU*

Standar	Implementasi	Capaian	Bukti Teknis
Sekolah mengembangkan budaya literasi dengan tema <i>hasthalaku</i> yang dapat digunakan untuk memiliki kompetensi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan sikap toleransi dan pembangunan perdamaian	Merencanakan dan menginisiasi lomba penulisan karya tulis siswa tematik <i>hasthalaku</i> di sekolah	Terlaksananya lomba penulisan karya tulis siswa tematik <i>hasthalaku</i> atau upaya mendorong toleransi dan perdamaian di sekolah	Dokumentasi dan bukti fisik. Karya tulis siswa diterbitkan menjadi buku ber-ISBN dengan tema toleransi dan upaya pembangunan perdamaian.
	Merencanakan penerbitan buku ber ISBN tematik karya siswa secara ontologi dalam kaitannya dengan <i>hasthalaku</i> /toleransi / tema perdamaian	Terbitnya minimal 1 buku ber ISBN tematik karya siswa secara ontologis yang terkait dengan <i>hasthalaku</i> /toleransi / tema perdamaian	
	Mengelola majalah dinding (madding) sekolah dengan konten <i>hasthalaku</i> / toleransi / pembangunan perdamaian, dan memiliki konten yang dipublikasi	Majalah dinding (mading) sekolah terkelola baik dengan konten <i>hasthalaku</i> , dan memiliki konten yang dipublish minimal 1 bulan 1 kali.	

PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTACABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

## 3. KOMPONEN KETIGA: KEGIATAN SISWA, GURU, SEKOLAH DAN ORANG TUA/WALI

Standar	Implementasi	Capaian	Bukti Teknis
Kegiatan Siswa berupa kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya menciptakan sikap toleran dan pembangunan perdamaian	Merencanakan sosialisasi <i>hasthalaku</i> dan model sekolah Adipangastuti kepada seluruh siswa	Terlaksana sosialisasi <i>hasthalaku</i> dan model sekolah Adipangastuti kepada seluruh siswa	Terdapat bukti sosialisasi mengenai kegiatan siswa terkait upaya penciptaan, peningkatan, dan penjagaan toleransi di sekolah.
	Membiasakan kegiatan siswa berjabat tangan dengan para guru setiap hari sebelum jam masuk sekolah dimulai	Terlaksananya kegiatan siswa berjabat tangan dengan para guru setiap hari sebelum jam masuk sekolah dimulai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi, surat edaran, himbuan dan peraturan/tata terib sekolah.</li> <li>• Surat keputusan sekolah.</li> <li>• Penjadwalan penilaian</li> </ul>
	Membiasakan kegiatan siswa berjabat tangan dengan para guru yang ditemui, pada saat pulang sekolah	Terlaksananya kegiatan siswa berjabat tangan dengan para guru yang ditemui, pada saat pulang sekolah	
	Mengembangkan sikap saling memahami dengan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan MTT (Maaf, Tolong, Terimakasih)	Seluruh siswa memahami sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan MTT (Maaf, Tolong, Terimakasih)	Dokumentasi, surat edaran, himbuan dan peraturan sekolah.
	Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya membangun toleransi dan perdamaian	Terlaksananya performance siswa berupa hasil karya kesalehan sosial (budaya lokal) di area publik (minimal 1 x dalam 1 semester).	Tersedianya platform sosial media yang dapat digunakan sebagai tempat publikasi dan dokumentasi kegiatan.





PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

Kegiatan Guru dan Sekolah Menerapkan pengetahuan yang diperoleh mendorong toleransi dan pembangunan perdamaian	Merencanakan dan melakukan kegiatan pelatihan model sekolah Adipangastuti ( <i>hasthalaku</i> ) yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi	Terlaksananya kegiatan pelatihan model sekolah Adipangastuti ( <i>hasthalaku</i> ) yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, minimal 1x dalam 1 semester	Dokumentasi surat tugas dan materi kegiatan
	Keterlibatan, pendampingan dan fasilitasi guru menyangkut pelaksanaan model sekolah adipangastuti, difasilitasi dengan pendampingan oleh guru secara definitif	Setiap kegiatan siswa menyangkut pelaksanaan model sekolah adipangastuti, difasilitasi dengan pendampingan oleh guru secara definitif	Dokumentasi surat tugas dan materi kegiatan
	Sosialisasi dan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa sebagai bahasa pergaulan di lingkungan sekolah, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun guru dengan guru	Terlaksananya penggunaan Bahasa Jawa sebagai bahasa pergaulan di lingkungan sekolah, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun guru dengan guru, minimal 1 hari dalam 1 minggu	Surat edaran, surat himbuan dan kebijakan sekolah
Orang tua / Wali murid terlibat aktif dalam pengembangan model Sekolah Adipangastuti	Keterlibatan orang tua/wali dalam kegiatan parenting school tematik <i>hasthalaku</i> / model sekolah Adipangastuti,	Terlaksananya parenting school tematik <i>hasthalaku</i> / model sekolah Adipangastuti, minimal 1 kali dalam 1 semester	Dokumentasi bukti kegiatan, surat undangan, permohonan pembicara dan materi



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

#### 4. KOMPONEN KEEMPAT: REGULASI DAN FASILITASI SEKOLAH

Standar	Implementasi	Capaian	Bukti Teknis
Ketersediaan regulasi, sarana dan prasarana pendukung sekolah Adipangastuti	Sekolah menginisiasi terbitnya Surat Keputusan Implementasi Sekolah Adipangastuti	Terbitnya Surat Keputusan implementasi sekolah Adipangastuti yang diketahui oleh dinas terkait	Bukti fisik surat keputusan yang diketahui dinas terkait
	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan warga sekolah dalam menciptakan, meningkatkan toleransi dan pembangunan perdamaian di sekolah	Sekolah memiliki panduan penegakan disiplin/tata tertib bersama, yang tersosialisasi dengan baik di kalangan siswa dan guru	Terdapat bukti fisik terkait dengan tata tertib dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung penciptaan, peningkatan, dan penjagaan toleransi di sekolah.
	Sekolah mengembangkan prosedur baku untuk antisipasi, pengelolaan, dan penanganan laporan tindakan intoleransi berbasis kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah.	Sekolah memiliki tata tertib yang mengatur pembinaan toleransi dan pembangunan perdamaian di sekolah.	Prosedur baku yang disahkan oleh manajemen sekolah.



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

## C. PENILAIAN

Penilaian akhir dalam konsep Sekolah Adipangstuti ini merujuk pada 4 komponen pelaksanaan dengan indikator dan parameter yang telah disusun dalam buku panduan ini. Pemberian penghargaan kepada penggiat Sekolah Adipangstuti diuraikan sebagai berikut:

### 1. PENGERTIAN PENGHARGAAN SEKOLAH ADIPANGASTUTI

Penghargaan Sekolah Adipangstuti merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program Sekolah Adipangstuti. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa piagam, piala dan atau bentuk lainnya.

### 2. TUJUAN PENGHARGAAN ADIPANGASTUTI

- a. Sebagai wujud apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya menumbuhkan suasana damai dan toleran dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai tanda bahwa suatu sekolah telah melaksanakan 4 (empat) komponen Sekolah Adipangstuti.
- c. Sebagai referensi untuk pelaksanaan pembinaan program Sekolah Adipangstuti yang harus dilaksanakan pada tingkat pendidikan menengah atas di sekolah seluruh Indonesia.

### 3. JENIS DAN BENTUK PENGHARGAAN

Sekolah Adipangstuti tingkat pertama merupakan Sekolah Adipangstuti percontohan yang ditunjuk untuk melaksanakan konsep Sekolah Adipangstuti mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kota Surakarta dan / atau provinsi dan pihak terkait lainnya.

PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTACABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

## 4. REKAPITULASI EVALUASI HASIL PELAKSANAAN SEKOLAH ADIPANGASTUTI

No	Komponen	Standar	Pencapaian	Nilai Maksimal	Nilai Total
1	Kebijakan berbasis nilai-nilai budaya lokal	Pengelolaan Media Sosial		10	40
		Media Cetak dan Elektronik		10	
		Ruang Kelas, Ruang Guru dan Sekolah		10	
		Mars Model Sekolah Adipangastuti		10	
2	Pelaksanaan kurikulum berbasis nilai-nilai budaya lokal	Sekolah mengembangkan budaya literasi dengan tema <i>hasthalaku</i> / toleransi / pembangunan perdamaian		10	10
3	Kegiatan penciptaan sikap toleransi yang berbasis partisipatif	Kegiatan Siswa berupa kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya menciptakan sikap toleran		10	20
		Kegiatan Guru dan Sekolah Menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah intoleransi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.		10	
		Kegiatan yang melibatkan orang tua (collaborative parenting) dalam rangka membangun toleransi dan perdamaian		10	10
4	Ketersediaan regulasi, sarana dan prasarana pendukung	Terbitnya Surat Keputusan implementasi sekolah Adipangastuti yang diketahui oleh dinas terkait		10	20
		Terbitnya tata tertib yang mengatur pembinaan toleransi dan pembangunan perdamaian di sekolah serta pelaksanaannya.		10	

## D. PENUTUP

### 1. MEKANISME USULAN PROGRAM BAGI SEKOLAH ADIPANGASTUTI

- a. Bupati / Walikota berkoordinasi dengan dinas terkait melakukan geo-mapping sekolah SMA/SMK di daerahnya untuk direkomendasikan sebagai sekolah Model Adipangastuti kepada Solo Bersimfoni ;
- b. Calon Sekolah Adipangastuti terpilih, mengisi dokumen tertulis dan surat pernyataan kesanggupan tertulis, untuk melaksanakan model sekolah Adipangastuti, dengan tembusan ke Bupati/Walikota dan dinas terkait ;
- c. Bagi sekolah yang memenuhi standar administratif dilakukan observasi lapangan oleh tim yang terdiri dari unsur Solo Bersimfoni, Dinas terkait dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota ; dan
- d. Implementasi program (pendampingan, pelatihan, pemberian bantuan teknis, monitoring, evaluasi dan laporan).

### 2. MONITORING EVALIASI (MONEV) DAN PENGHARGAAN

- a. Solo Bersimfoni membentuk tim MONEV yang terdiri dari unsur Solo Bersimfoni, Dinas terkait dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota ;
- b. Tim MONEV melakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan atas buku panduan dan standard operasional monitoring dan evaluasi yang telah disusun ;
- c. Tim MONEV melakukan monitoring dan evaluasi untuk menentukan skor yang dicapai sekolah yang menerapkan model sekolah Adipangastuti ;
- d. Berdasarkan matrik rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program Sekolah Adipangastuti, tim Solo Bersimfoni menetapkan nilai pencapaian sekolah ; dan
- e. Pemberian Penghargaan.

### 3. KODE ETIK TIM MONEV SEKOLAH ADIPANGASTUTI

1. Melakukan pembinaan dan evaluasi secara obyektif dan independen sesuai fakta di lapangan.
2. Menaati semua ketentuan mekanisme pembinaan dan evaluasi.
3. Tidak menerima dan/atau menjanjikan untuk memberikan sesuatu dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan pembinaan dan evaluasi.



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

4. Berkomunikasi secara sopan dan professional dalam melaksanakan pembinaan dan evaluasi.
5. Berpenampilan pantas dan rapi dalam melaksanakan pembinaan dan evaluasi.
6. Menjaga rahasia hasil evaluasi sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Pelanggaran terhadap kode etik dapat dikenakan sanksi berupa pemberhentian sebagai tim MONEV Sekolah Adipangastuti.



PEMERINTAH  
KOTA SURAKARTA



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
PROVINSI JAWA TENGAH

